



Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikat Profesi Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan

Sinta Sintia^{1*}, Nanang Dalil Herman², Istiqomah²

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: sintasintia@student.upi.edu

ABSTRAK

Dalam konteks dinamika pendidikan modern, pemberian sertifikasi profesional kepada guru telah menjadi fokus penting untuk meningkatkan mutu pengajaran. Sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang kompleks, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pendampingan proses perkembangan siswa. Dalam hal ini, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas pengajaran yang efektif. Guru secara cermat mengatur seluruh waktu pembelajaran, mengarahkannya pada tujuan dan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan, yang nantinya akan dicapai oleh siswa setelah pengalaman belajar selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengajaran guru Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Sumedang berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (korelasional), yang nantinya akan diuraikan dalam bentuk variabel-variabel penelitian yang telah melalui serangkaian pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kualitas guru bersertifikasi berada di kategori baik, terbukti pada rata-rata nilai yang baik pada setiap mata pelajaran peminatan kejuruan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bersertifikasi dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di mata pelajaran peminatan kejuruan, dengan menghasilkan nilai statistik sebesar 0,905, yang melebihi nilai kritis pada tabel sebesar 0,714. Besarnya pengaruh kinerja guru berijazah profesional ini mencapai 26%. dilihat dari hasil penelitian, upaya pemerintah perihal sertifikasi guru terbukti meningkatkan kualitas guru serta siswa pada kompetensi DPIB.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 05 Feb 2021

First Revised 08 Feb 2021

Accepted 24 Mar 2021

Online Date 27 April 2021

Published Date 29 April 2021

Keywords:

Kinerja guru, prestasi belajar, sertifikasi guru, sertifikasi profesional, vokasional

1. PENDAHULUAN

Kualitas dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya, yang merujuk pada peran penting guru (Samsinar, 2020). Di tengah dinamika pendidikan modern, perolehan sertifikasi profesional bagi guru telah menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Hoesny & Darmayanti, 2021).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah mengimplementasikan dua kebijakan penting. Pertama, pemerintah mendukung upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme tenaga pendidik serta kependidikan secara umum. Kedua, pemerintah juga fokus pada kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhan (Hermawan et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk menginvestigasi dampak kinerja guru yang telah memperoleh sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa (Syafmen, 2014; Sutardi & Sugiharsono, 2016; Fuad, 2017).

Guru sebagai pelaku utama dalam hal pembelajaran, memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks utamanya terhadap hal-hal yang terkait dengan tugas utamanya yaitu membantu proses perkembangan siswa (Hotimah, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh (Muslimin, 2020) bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya

Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidik memegang peran yang sangat krusial dalam proses pembentukan mutu pengajaran yang berdaya guna (Sudarsana, 2015). Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa perancangan dan penyelenggaraan seluruh proses pengajaran, mulai dari desain kurikulum hingga penilaian, berada dalam lingkup tanggung jawab guru (Julaeha, 2019). Guru secara cakap mengelola seluruh waktu pembelajaran, menyelaraskannya dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan, yang akan dicapai oleh para siswa setelah selesainya pengalaman belajar.

Salah satu lembaga pendidikan dengan capaian prestasi yang sangat baik di Kota Sumedang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang. Lembaga ini telah mencapai capaian prestasi siswa yang cukup mengesankan, ditandai dengan persentase guru yang memiliki sertifikasi dan telah lulus uji kompetensi sebesar lebih dari 50% (Mukhtar & Luqman, 2020). Namun, berdasarkan hasil observasi, ditemukan indikasi bahwa persentase guru yang memiliki sertifikasi ini belum dapat dianggap sebagai faktor penjaminan signifikansi pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran mata pelajaran peminatan kejuruan

Tujuan dari sertifikasi sendiri adalah untuk meningkatkan profesionalitas, menunjukkan kelayakan guru mengajar dalam kompetensi tersebut, serta meningkatkan mutu pembelajaran (Aruni & Faisal, 2021). Selain itu, sertifikasi guru juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses, hasil, dan mempercepat terwujudnya pendidikan nasional (Permana,

2017). Dalam literatur disebutkan bahwa guru yang telah mengikuti program sertifikasi sering kali tidak mengoptimalkan diri dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka, baik itu dalam aspek pengajaran maupun dalam hal pelaksanaan kegiatan administratif sesuai dengan peran mereka di lembaga pendidikan masing-masing (Sodik et al., 2019).

Satu hal yang berhasil mendapatkan perhatian adalah bahwa meskipun guru yang telah berhasil melewati uji sertifikasi menunjukkan peningkatan profesionalisme, tetapi dampaknya terhadap peningkatan prestasi siswa masih belum mencapai tingkat signifikansi yang memadai. Dua aspek tersebut mencerminkan secara umum bagaimana kinerja guru yang memiliki sertifikat profesi di dalam negeri ini dapat digambarkan dalam literatur (Anwar, 2020). Karena itu, setelah menjalani sertifikasi, diharapkan bahwa kinerja seorang guru akan mencerminkan sifat seorang profesional Pendidikan (Yusuf & Mukhadis, 2018; Juniantari & Sri, 2017). Seorang guru profesional diharapkan memiliki kemajuan dalam meningkatkan mutu pengajaran, penguasaan materi, dan penerapan pengetahuan yang diajarkan dengan kemampuan yang luwes dalam menerapkan teori-teori pembelajaran dalam situasi nyata di kelas dan lingkungan sekolah (Fahdini et al, 2014; Illahi, 2020; Sulastri et al., 2020). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengajaran guru Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Sumedang berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian ekplanasi (korelasional), hal ini dikarenakan penelitian ini mengarah pada pemahaman mendalam tentang sejauh mana kualitas pengajaran guru berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa, yang nantinya akan diuraikan dalam bentuk variabel penelitian yang telah melalui serangkaian pengujian hipotesis. Selanjutnya, untuk populasi dalam penelitian ini yaitu guru SMK Negeri 1 Sumedang, dengan fokus pada jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), memiliki total 7 orang guru yang mengajar mata pelajaran peminatan kejuruan. Dalam penelitian ini, penetapan jumlah sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga jumlah sampel yang diambil setara dengan keseluruhan populasi penelitian. Lalu, dengan menggunakan formulir daring melalui *Google Form*, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada untuk dilaksanakan ditempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengujian kuesioner, dan mengolah data hasil kuesioner. Evaluasi kinerja guru dalam penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik yang ada pada guru, yang terdiri dari penilaian kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian kinerja guru bersertifikat profesi diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang disebar kepada penilai kinerja guru yaitu melalui penilaian dari perspektif siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sumedang. Kinerja guru bersertifikat profesi mata pelajaran peminatan kejuruan dinilai berdasarkan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru profesional dengan aspek-aspek indikator yang diteliti.

Mata pelajaran peminatan kejuruan yang diteliti terbagi menjadi dua kelompok yaitu (1) Komponen mata pelajaran inti dalam Program Keahlian Dasar mencakup Mekanik Teknik, Dasar Konstruksi Bangunan (DKB) dan Teknik Pengukuran Tanah (TPT), serta Gambar Teknik; (2) Komponen mata pelajaran dalam Kompetensi Keahlian mencakup mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi (EBK), Konstruksi dan Utilitas Gedung (KUG), Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ), serta Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLdPIG).

3.1 Kinerja Guru Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk mempersiapkan segala hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan. Dalam konteks indikator perencanaan pembelajaran, terdapat sub-aspek yang meliputi (1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar; (3) Merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas mata pelajaran; (4) Memilih media pengajaran yang sesuai dengan ciri khas mata pelajaran. **Tabel 1** menunjukkan hasil penilaian kinerja guru bersertifikasi dalam aspek perencanaan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru Bersertifikat Profesi pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Aspek Perencanaan Pembelajaran	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mekanika Teknik	50	81,6
2	Gambar Teknik	50	86,4
3	DKBTPT	50	82,32
4	APLdPIG	50	81,84
5	KUG	50	79,6
6	KJJ	50	81
7	EBK	50	83

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat diketahui bahwa dalam aspek perencanaan pembelajaran mata pelajaran KUG mendapatkan angka presentase terendah yaitu 79,6%. Selanjutnya, dalam mata pelajaran gambar Teknik mendapatkan angka persentase terendah yaitu 86,4%. Padahal perencanaan pembelajaran penting karena membantu guru mengatur dan menyusun

materi serta strategi pembelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Zendrato, 2016; Widiyanto & Wahyuni, 2020).

3.2 Kinerja Guru Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pokok pembelajaran yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik (Hanafy, 2018). Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dari pembelajaran yang ditandai dengan adanya pengelolaan kelas, penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif dan pemanfaatan sumber belajar (Erwinsyah, 2017). Semua hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya yang dengan pelaksanaan tugasnya tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang mumpuni agar tercipta kelas belajar yang efektif dan efisien (Cikka, 2020).

Pada indikator aspek kegiatan pembelajaran terdapat sub aspek yaitu (1) Guru memulai pembelajaran dengan efisien; (2) Guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran; (3) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; (4) Guru memanfaatkan sumber belajar dan media dengan baik dalam pembelajaran; (5) Guru memicu dan menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran; (6) Guru menggunakan bahasa yang akurat dan tepat dalam mengajar. Selanjutnya pada **Tabel 2** ditampilkan hasil penilaian kinerja guru bersertifikasi dalam aspek kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Guru Bersertifikat Profesi Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mekanika Teknik	50	81,6
2	Gambar Teknik	50	81,29
3	DKBTPT	50	81,91
4	APLdPIG	50	82,84
5	KUG	50	80,76
6	KJJ	50	80
7	EBK	50	82

Berdasarkan **Tabel 2**, dapat diketahui bahwa presentase tertinggi terdapat pada mata pelajaran Gambar Teknik sebesar 86,4% dan persentase terendah pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung (KUG) sebesar 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran KUG masih memerlukan peningkatan dibandingkan dengan 6 mata pelajaran lainnya (Tama & Handayani, 2019).

3.3 Kinerja Guru Pada Aspek Penutup Pembelajaran

Penutup pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan juga oleh seorang guru. Pada indikator aspek penutup pembelajaran terdapat sub aspek mengakhiri pembelajaran dengan efektif yang meliputi 1) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa; 2) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan; 3) Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk siswa. Selanjutnya pada **Tabel 3** ditampilkan hasil penilaian kinerja guru bersertifikat profesi pada aspek penutup.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Guru Bersertifikat Profesi pada Aspek Penutup

No	Mata Pelajaran	Aspek Penutup Pembelajaran	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mekanika Teknik	50	77,4
2	Gambar Teknik	50	77,33
3	DKBTPT	50	79
4	APLdPIG	50	78,8
5	KUG	50	78,4
6	KJJ	50	78
7	EBK	50	78

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui bahwa presentase tertinggi terdapat pada mata pelajaran DKBTPT sebesar 79% dan persentase terendah pada mata pelajaran gambar teknik sebesar 77,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat menutup kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran gambar teknik masih memerlukan peningkatan. Penutupan pembelajaran penting untuk merangkum konsep yang diajarkan, memberikan umpan balik kepada siswa, dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Khakiim et al., 2016).

3.4 Kinerja Guru Pada Aspek Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi, guru perlu merancang alat evaluasi yang dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini termasuk penyesuaian teknik dan jenis penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, terdapat sub-aspek di mana guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik, yang mencakup: 1) Pembuatan alat tes yang mampu mengukur kemajuan belajar peserta didik dari berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Pemanfaatan hasil analisis penilaian sebelumnya (seperti Ujian Harian, Ujian Akhir Semester, atau Ujian Nasional) untuk perbaikan program pembelajaran, baik melalui tindakan remedial, pengayaan, atau perbaikan desain dan

pelaksanaan pembelajaran. Pada **Tabel 4** ditampilkan hasil hasil penilaian kinerja guru bersertifikat profesi pada aspek evaluasi.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kinerja Guru Bersertifikat Profesi pada aspek Evaluasi

No	Mata Pelajaran	Aspek Evaluasi Pembelajaran	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mekanika Teknik	50	78
2	Gambar Teknik	50	79,07
3	DKBTPT	50	78,67
4	APLdPIG	50	78,27
5	KUG	50	78,93
6	KJJ	50	78
7	EBK	50	79

Berdasarkan **Tabel 4**, diketahui bahwa presentase tertinggi terdapat pada mata pelajaran gambar teknik sebesar 79,07% dan persentase terendah pada mata pelajaran mekanika Teknik dan KJJ yaitu sebesar 78%. Padahal kegiatan evaluasi pembelajaran penting untuk mengukur pemahaman siswa, efektivitas metode pengajaran, dan perbaikan dalam proses pendidikan (Magdalena et al., 2020).

3.5 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan

Berdasarkan data yang terkumpul, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan mencapai 85,04, dengan kualifikasi "baik". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan telah mencapai tingkat yang baik. Hal ini didukung oleh data hasil penelitian yang diperoleh dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Berikut adalah **Tabel 5** yang merupakan rangkuman data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan.

Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan

No	Mata Pelajaran	Aspek Evaluasi Nilai	
		Jumlah Responden	Nilai
1	Mekanika Teknik	78	84,19
2	Gambar Teknik	78	84,5
3	DKBTPT	78	84,85
4	APLdPIG	78	85,24
5	KUG	78	85,05
6	KJJ	78	86,15
7	EBK	78	83,31
Nilai ideal			100

Berdasarkan **Tabel 5**, diketahui bahwa presentase tertinggi terdapat pada mata pelajaran KJJ yaitu dengan skor rata-rata 86,15. Hal ini mengartikan bahwa dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penutupan, dan evaluasi pembelajaran, pada mata pelajaran KJJ memiliki rata-rata nilai yang tinggi. Namun, disamping itu, pada mata pelajaran lainnya pun memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata nilai evaluasi mata pelajaran KJJ.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang telah memperoleh sertifikat profesi berada dalam kategori yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa, yang diukur melalui rata-rata nilai pada setiap mata pelajaran peminatan kejuruan, juga berada dalam kategori yang baik. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari kinerja guru yang telah memperoleh sertifikat profesi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai statistik dengan rumus karena hitung sebesar 0,905, yang melebihi nilai kritis tabel (t tabel) sebesar 0,714. Pengaruh kinerja guru yang telah memperoleh sertifikat profesi terhadap prestasi belajar siswa ditemukan mencapai sekitar 26%.

REFERENSI

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Aruni, F., & Faisal, F. (2021). Efektivitas kebijakan sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 42-48.
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.
- Fuad, N. (2017). Pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru PAI DI SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23-32.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan pengembangan guru di era

society 5.0. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 2(2), 117-136.

- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182.
- Juniantari, I. G. A. S., & Sri, G. A. (2017). Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1-12.
- Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran oleh guru kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1730-1734.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257.
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, 4(1), 1-15.
- Muslimin, M. (2020). Program penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193-200.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1-8.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi *learning resources* (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97-112.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198.
- Syafmen, W. (2014). Studi tentang dampak sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dan

profesional guru matematika di SMPN Kota Jambi. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-7.

Tama, A. A. R., & Handayani, K. D. (2019). Pengembangan media sketchup dengan model pembelajaran based learning pada materi menggambar detail kusen pintu dan jendela kelas XI DPIB DI SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 5(1), 1-6.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.

Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139.

Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.